



**STUDI ETNOBOTANI JAGUNG (*Zea mays*. L) PADA MASYARAKAT DESA  
TAMBERU BARAT KECAMATAN SOKOBANAH KABUPATEN SAMPANG  
MADURA**

**Ethnobotany Study of Corn (*Zea mays*. L) in Tamberu Village West Sokobanah  
Subdistrict Sampang Madura District**

Kamiliatul Mufidah<sup>1 \*</sup>, Ari Hayati<sup>2 \*\*</sup>, Hasan Zayadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang,  
Indonesia

**ABSTRAK**

Jagung yaitu tanaman rerumputan tropis yang sangat adaptif terhadap perubahan iklim dan jagung juga memiliki masa hidup 75-150 hari. Jagung dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian 3 meter. Jagung yang biasa memiliki nama ilmiah *Zea mays* tidak seperti tanaman biji-bijian yang lainnya, Jagung dan biasa di sebut *jhegung* dalam bahasa Madura ialah tanaman yang sudah sering dijadikan tanaman budidaya serta sudah sering dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat Desa Tamberu Barat sebagai bahan pangan sebagai bahan bakar maupun sebagai pakan ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang manfaat tanaman jagung yang terdapat di Desa Tamberu Barat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Madura. Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif yang meliputi : studi putaka, pengamatan langsung di lapangan, wawancara menggunakan panduan kuesioner, analisis data dan dokumentasi pemanfaatan tanaman jagung. Karakteristik varietas yang terdapat di Desa Tamberu Barat terdiri dari tiga varietas yaitu tanaman jagung lokal, hibrida dan manis. Persepsi masyarakat tentang tanaman jagung di Desa Tamberu Barat sangat tinggi potensi tanaman jagung dimanfaatkan sebagai bahan pangan (59%), sebagai bahan bakar (10%), sebagai pakan ternak (13%) dan kebutuhan ekonomi (18%).

**Kata Kunci** : potensi *Zea mays*. L, persepsi masyarakat

**ABSTRACT**

Corn, which is a tropical grass that is very adaptive to climate change and corn, also has a life span of 75-150 days. Corn can usually grow to reach a height of 3 meters. Corn which usually has a scientific name *Zea mays* is not like other grain plants, Corn and commonly called *jhegung* in the language of Madura is a plant that has often been made into cultivated plants and has often been used by the community groups of West Tamberu Village as food as fuel or as animal feed. This study aims to determine the public perception of the benefits of corn plants found in Tamberu Barat Village, Sokobanah District, Sampang Madura Regency. In this study, researchers used descriptive exploratory methods which included: first-hand study, direct observation in the field, interviews using questionnaire guidance, data analysis and documentation of utilization of corn plants. The characteristics of the varieties found in Tamberu Barat Village consist of three varieties, namely local maize plants, hybrid maize plants, sweet corn plants. Public perceptions of corn plants in the western tamberu village are very high potential of corn plants which are used as food (59%), as fuel (10%), as animal feed (13%) and economic needs (18%).

**Keywords**: potential of *Zea mays*. L, public perception

<sup>\*</sup>) Kamiliatul Mufidah. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. M.T Haryono 193, Malang 65144, 087750605046, e-mail: [kamiliatulmufidah12@gmail.com](mailto:kamiliatulmufidah12@gmail.com)

<sup>\*\*</sup>) Dr.Dra. Ari Hayati, MP, . Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. MT Haryono 193, Malang 65144, 081803844667,  
E-mail: aridanial29@yahoo.com

doi: 10.33474/e-jbst.v7i1.299

Diterima tanggal 27 Juli 2019– Diterbitkan Tanggal 31 Agustus 2021

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

## Pendahuluan

Di Indonesia jagung adalah komoditas pangan utama setelah padi dan setiap permintaan terhadap komoditas ini semakin meningkat dan terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap komoditas bergizi dan sehat [1].

Pulau Madura termasuk salah satu daerah penghasil utama jagung di Jawa Timur. Jagung merupakan bahan makanan pokok sejak dahulu di Pulau Madura hingga sampai saat ini jagung kaya akan komponen pangan fungsional termasuk serat, asam lemak. Etnobotani yaitu hubungan interaksi antara tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat (etnis). Etnobotani juga menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan untuk menunjang kehidupan masyarakat seperti untuk kepentingan bahan bangunan makan, upacara adat, pengobatan, budaya, bahan pewarna dan lain sebagainya. Karakteristik kelompok masyarakat sesuai dengan setiap wilayah dan adat istiadat masing-masing mempunyai ketergantungan terhadap tumbuhan tertentu, paling tidak untuk menjadi sumber bahan pangan kelompok masyarakat. Etnobotani juga sangat berkaitan dengan adanya kebudayaan baik suku maupun masyarakat yang ada di Indonesia [2]. Selain kajian etnobotani tanaman kelor, juga terdapat kajian etnobotani tanaman katuk (*Sauropus androgynus* (L) Merr.) yang berada di Daerah Madura, salah satu daerah penggunaan tanaman katuk tertinggi ditemukan di Osing, Pandanlunga, Madura dan Jawa Mataram. Salah satu penggunaan tanaman katuk sebagai sayuran yang dapat meningkatkan produksi ASI [3].

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Indonesia juga mempunyai kekayaan tumbuhan yang melimpah seperti berbagai macam jenis-jenis tanaman dan berbagai macam sumber daya alam yang lainnya, termasuk pada suku bangsa dan budaya yang beragam pula. Kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan tersendiri didalam menggunakan serta memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitarnya [4]. Penelitian etnobotani mengenai pengetahuan masyarakat tradisional atau lokal tentang pemanfaatan tumbuhan sudah banyak didiskusikan. Data yang dikumpulkan meliputi nama daerah, nama ilmiah guna dan manfaatnya [5]. Contoh penelitian tentang pengetahuan masyarakat dalam aspek pemanfaatan adalah pada tumbuhan katuk di beberapa masyarakat tradisional di Jawa Timur [3], siwalan di Daerah Madura Sumenep [5] dan kelor di Daerah Madura Sampang [2].

Berdasarkan hasil survei awal pada Dusun Ropo Daya Desa Tamberu Barat Kabupaten Sampang yang luas wilayahnya 5,08 Ha dengan jumlah penduduk 3,789 jiwa yang mayoritas masyarakatnya ialah bekerja sebagai petani serta buruh tani. Dusun Ropo Daya yaitu salah satu suku Madura yang memanfaatkan tanaman jagung untuk kehidupan sehari-harinya serta untuk mata pencaharian ataupun kebutuhan hidup lainnya. Tanaman jagung yang tumbuh di Desa Tamberu Barat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang merupakan masyarakat yang sudah mendiami dusun tersebut masih tetap berpegang teguh atau tetap mengedepankan nilai-nilai leluhur serta adat istiadat nenek moyang dahulu yang sudah dilakukan sejak dari dulu dan tanaman jagung juga mudah dijumpai di lahan-lahan pertanian, di pinggir jalan, serta di kebun-kebun masyarakat. Jagung dan biasa disebut *jhegung* dalam bahasa Madura ialah tanaman yang sudah sering dijadikan tanaman budidaya serta sudah sering dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat Desa Tamberu Barat sebagai bahan pangan sebagai bahan bakar maupun sebagai pakan ternak. Dalam pengelolaan bahan pakan tersebut petani memilih kualitas yang terjamin bagus dan terdapat banyak jenis jagung yang dimanfaatkan oleh para petani sebagai bahan pokok utama yang bermanfaat terhadap kehidupan masyarakat di Desa Tamberu Barat.

## Material dan Metode

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kamera hp untuk mendokumentasikan semua kegiatan dalam penelitian, wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan data persepsi masyarakat tentang tanaman jagung, alat tulis untuk menulis serta mencatat hasil kegiatan penelitian.

Bahan yang digunakan peneliti yaitu tanaman jagung yang berada di Desa Tamberu Barat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Madura beserta masyarakat yang terdapat di Desa tersebut sebagai responden.

### Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif eksploratif yang meliputi : studi putaka, pengamatan langsung di lapangan, wawancara menggunakan panduan kuesioner, analisis data dan dokumentasi pemanfaatan tanaman jagung. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan peneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya yang berada di lapangan. Data yang didapatkan berupa gambar peta umum pada keberadaan tanaman jagung yang ditemukan langsung disurvei terlebih dahulu pada lokasi penelitian setelah survei lokasi penelitian selanjutnya dibuat gambar peta umum menggunakan Google Earth. Pengetahuan potensi masyarakat mengenai tanaman jagung didapat dari wawancara dengan responden yaitu tokoh masyarakat, dan masyarakat yang memiliki tanaman jagung dan yang memanfaatkannya. Untuk mendapat hasil data persepsi masyarakat tentang potensi tanaman jagung yang terdapat di Desa Tamberu Barat maka dilakukan wawancara dengan responden menggunakan panduan kuesioner.

Pada pengambilan sampel responden ialah sebanyak 100 sampel untuk mewakili seluruh masyarakat Desa Tamberu Barat, jawaban dari pertanyaan yaitu mengacu pada Skala Likert kuesioner diukur dengan menggunakan uji validitas menggunakan microsoft excel. Untuk mengukur ketetapan jawaban responden data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin sedangkan data sekunder dengan mengenai kondisi lokasinya.

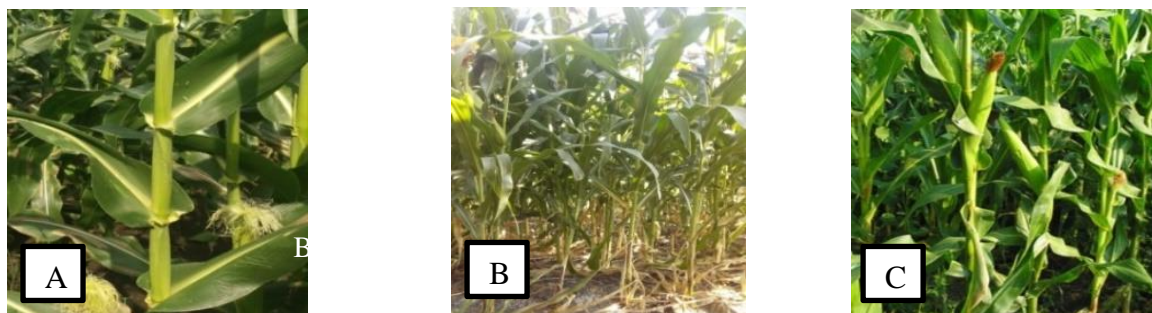
### Hasil dan Diskusi.

#### Varietas karakteristik tanaman jagung :



Gambar 1. Morfologi Daun (*dheun*)

Daun yang terdapat pada tanaman jagung lokal ialah daun jagung lokal lebih pendek dan lebih lebar dibandingkan daun jagung hibrida dan pada jagung manis daunnya lebih panjang dari pada tanaman jagung lokal dan jagung hibrida dan warna ketiga daun masing-masing berbeda dari ada yang berwarna hijau tua dan hijau muda.



Gambar 2. Morfologi Batang (*betang*)



Batang yang terdapat pada tanaman jagung lokal lebih besar dibandingkan dengan jagung hibrida sedangkan batang jagung manis ukurannya sedang jika dibandingkan dari setiap batang maka batang jagung lokal yang lebih besar.



Gambar 3. Morfologi Tongkol (*jhenggel*)

Setiap tongkol jagung berbeda-beda baik dari panjang serta besar tongkol berbeda. Tongkol jagung lokal lebih kecil dan baris dalemnya tidak teratur ujung tongkol lonjong sedang pada yang tongkol jagung hibrida lebih besar dari tongkol jagung lokal dan ujung pada jagung hibrida rata dan ukuran tongkol jagung manis jauh lebih besar dari pada tongkol jagung lokal dan hibrida.



Gambar 4. Morfologi Biji (*beik*)

Bagian biji memiliki bentuk juga warna juga kandungan endosperm yang bermacam-macam, adapun biji jagung lokal dari bentuknya lebih kecil-kecil, pada jagung hibrida bentuk biji sedikit lebih besar dibandingkan biji jagung lokal dan warna pada jagung lokal dan jagung hibrida juga berbeda-beda pada biji lokal berwarna kuning pekat dan warna jagung hibrida lebih pucat dan biji yang terdapat pada jagung manis bentuknya besar dari pada yang lain dan warna jagung manis berwarna kuning bening kulit biji tipis kandungan pati sedikit pada waktu masak biji jagung berkerut.

Tanaman jagung yang terdapat di Desa Tamberu Barat terdapat tiga varietas jagung yaitu jagung lokal, jagung hibrida, jagung manis. Varietas lokal madura salah satu karakteristik dari jenis jagung ini adalah besar tongkol dan butiran yang ukurannya lebih kecil dari jagung hibrida. Jagung ini kemudian diolah sebagai campuran nasi jagung, direbus digoreng atau dibakar, dan sebagian lagi sebagai makanan burung. Di pasaran terutama di perkotaan, ditemukan juga jenis jagung lain yaitu jagung hibrida tetapi sebagian besar bukan hasil produksi masyarakat lokal. Jagung hibrida yang terdapat di Desa Tamberu Barat besar tongkol jagungnya dan biji jagungnya yang digunakan sebagai bahan pakan ternak yang diolah menjadi bahan pakan ternak adapun bentuk dan ukurannya juga berbeda dari jagung manis dan jagung lokal dimana jagung hibrida ini di Desa Tamberu Barat jarang digunakan atau jarang dikonsumsi oleh masyarakat hal ini disebabkan karena beberapa tekstur rasa berbeda dengan rasa jagung yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Tamberu Barat. Dan karakteristik jagung manis yang terdapat pada Desa Tamberu Barat biji jagung berwarna kuning dengan karakter berbeda dengan yang lokal dan hibrida sedangkan pada hasil panen para petani, pada jagung

manis jarang ditanam meskipun harga pasar jagung manis begitu banyak diminati hal ini disebabkan karena kurangnya penanaman jagung manis di Desa tersebut

Tanaman jagung lokal yang terdapat di Desa Tamberu barat lebih banyak dikonsumsi sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari tanaman jagung lokal ini umumnya lebih kecil dibandingkan jagung hibrida adapun rasa yang terdapat pada jagung lokal lebih enak dibandingkan jagung hibrida. Adapun jagung hibrida yang terdapat di Desa Tamberu Barat jarang digunakan dikarenakan jagung hibrida kurang disukai dan dijumpai karena rasa tekstur berbeda dengan tanaman jagung lokal bentuk dari jagung hibrida lebih besar dibandingkan jagung lokal. Sedangkan pada jagung manis yang terdapat di Desa Tamberu Barat sangat sedikit yang dikonsumsi, pembudidayaannya sangat sedikit, Selain itu tanah juga menjadi pengaruh dari tumbuhnya jagung manis tersebut. Jadi jagung lokal merupakan jagung yang paling banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, jagung Lokal merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Penduduk Desa Tamberu Barat bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani yang membutuhkan kerja keras dan tenaga yang tinggi sehingga masyarakat lebih suka dan lebih memilih mengkonsumsi nasi jagung.

### Hasil Persepsi Masyarakat

Berdasarkan data hasil perhitungan dari beberapa jumlah sampel dan jumlah responden yang dapat diambil adalah 97,42 jumlah pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden, hal ini bertujuan untuk mewakili seluruh masyarakat yang ada di Desa Tamberu. Berdasarkan hasil uji validasi kolerasi product miment ( $r$  tabel) pada signifikan 0,05 (two tail), nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (1,660), dengan keterangan bahwa 10 pertanyaan yang di anggap valid dengan nilai  $r$  hitung 0,349; 0,561; 0,539; 0,379; 0,391; 0,394; 0,166; 0,443; 0,386; 0,517  $>$  1,660.

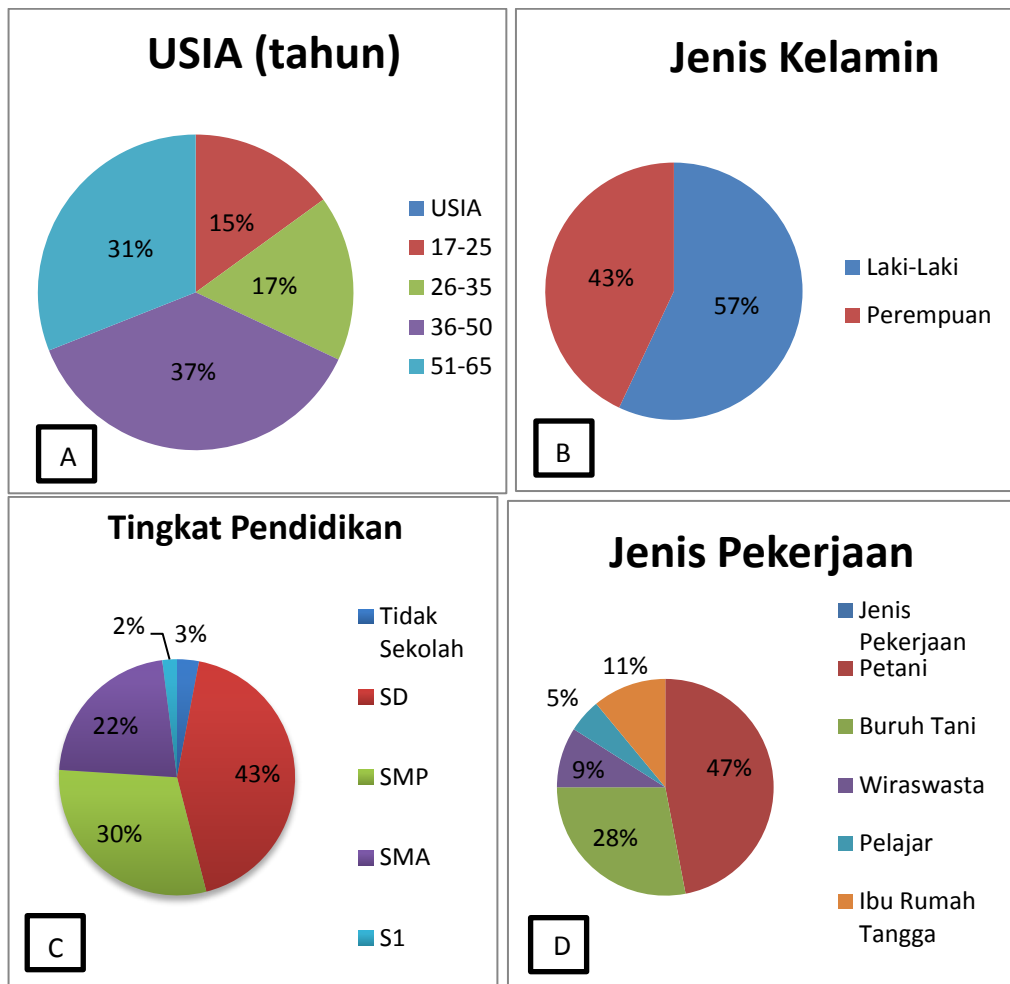
### Persepsi Masyarakat dalam Aspek pemanfaatan

Berdasarkan hasil jumlah sampel 2 Dusun yang diambil sebanyak 100 responden. Masing-masing dusun diambil sampel dengan persentase 50% dari jumlah populasi setiap dusun. Dusun Ropo Daya 50% dan Dusun Panasas 50%. Masyarakatnya banyak menggunakan yaitu dari 4 bagian sebagai bahan pangan (59%), sebagai bahan bakar (10%), sebagai pakan ternak (13%) dan kebutuhan ekonomi (18%) .

### Data Responden di Desa Tamberu Barat

Deskripsi tentang karakteristik responden adalah gambaran yang mengenai identitas responden dalam penelitian, dengan identitas responden menjadi sampel penelitian maka akan didapatkan dan diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Data deskripsi responden tentang karakteristik diperoleh dengan menyebarkan panduan kuesioner kepada masyarakat yang terdapat di Desa Tamberu Barat Dusun Ropo Daya dan Panasas Daya. Data deskripsi yang digunakan sebagai gambaran secara umum tentang karakteristik yang mengenai kondisi responden untuk sebagai informasi tambahan dalam penelitian. Penelitian ini, ditetapkan sebanyak 100 responden yang diuraikan dalam beberapa karakteristik responden seperti struktur umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil jumlah sampel 2 Dusun yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Masing-masing dusun diambil sampel dengan persentase 50% dari jumlah populasi setiap dusun. Dusun Ropo Daya 50% dan Dusun Panasas Daya 50% dari setiap karakteristik responden yang telah ditentukan dari setiap karakter mulai dari struktur umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta pekerjaan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan sampel yang dipilih yaitu dengan pertimbangan tertentu dengan orang yang dianggap paling tau tentang pemanfaatan tanaman jagung yang diteliti. Peneliti ini memberikan panduan kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di dua Dusun tersebut yang telah ditentukan dari setiap kategori responden yang berada di Desa Tamberu Barat.



Gambar 5. Persentase responden yang terdapat di Desa Tamberu Barat Dusun Ropo Daya dan Panasan daya berdasarkan A: Usia B: Jenis kelamin C: tingkat pendidikan D: pekerjaan

Pada gambar 5a umur responden yang menggunakan atau memanfaatkan tanaman jagung yang diambil berdasarkan data hasil yang diperoleh dari beberapa jumlah semua sampel responden dari Dusun Panasan Daya dan Ropo Daya di Desa Tamberu Barat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pemanfaatan tanaman jagung tidak hanya dilakukan oleh responden yang sudah berumur tua saja, melainkan umur-umur yang masih produktif tetapi masih memanfaatkan tanaman jagung dengan berbagai macam keperluan baik dalam kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwasannya informasi terkait tentang pemanfaatan tanaman jagung sebagian besar diturunkan dari generasi tua hingga ke generasi muda. Dalam kalangan tua responden lebih banyak yang memanfaatkan tanaman jagung tersebut dan juga sebagai bahan pangan dan kalangan muda lebih banyak yang hanya tau tentang pemanfaatannya tetapi masih menggunakan tanaman jagung.

Pada gambar 5b Responden yang terdiri dari kalangan jenis kelamin laki-laki dan kalangan perempuan dengan perbandingan yang hampir sama atau seimbang. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 57% responden, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43% responden. Pemanfaatan jagung yang terdapat didua Dusun di Desa Tamberu Barat tidak hanya membedakan tingkat jenis kelamin tertentu, hal ini disebabkan tanaman jagung sangat memiliki potensi yang sangat besar bagi kalangan laki-laki maupun kalangan perempuan dalam memanfaatkan tanaman jagung baik itu sebagai bahan pangan, bahan bakar, kebutuhan ekonomi, pakan ternak dan lain sebagainya juga berbagai macam potensi pemanfaatan tanaman jagung.

Adapun yang terdapat pada gambar 5c yang menjelaskan tingkat pendidikan responden yang berada di Dusun Ropo Daya Desa Tamberu Barat yang termasuk dalam beberapa kategori mulai yang terendah yaitu 3% orang tidak tamat SD (tidak sekolah), 43% lulusan SD, 30% lulusan SMP, 22%

lulusan SMA dan 2% lulusan S1 yang pendidikan terendah umumnya akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang tentang pendidikan akan tetapi memberikan pencerahan terhadap seseorang terutama akan pengetahuan yang terkait tentang tanaman jagung. Akan tetapi pendidikan seseorang bukanlah jaminan untuk suatu indikator dalam pengetahuan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sulitnya akses pendidikan pada zaman dahulu dan kurangnya fasilitas akan keingintahuan masyarakat yang terkait mengenai pendidikan maka dari itu setiap responden memiliki kemampuan masing-masing dalam pendidikan yang dimiliki. Setiap responden yang tidak tamat sekolah bukan berarti responden yang tidak mempunyai pengetahuan sama sekali dalam potensi tanaman jagung akan tetapi sebagian banyak dari responden justru lebih memahami dalam setiap potensi dan pemanfaatan tanaman jagung adapun responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi justru malah pengetahuannya tentang potensi tanaman jagung lebih rendah daripada responden yang tidak lulus sekolah hal ini disebabkan responden yang tidak tamat sekolah sebagian besar responden Desa Tamberu Barat yaitu sebagai petani dan tidak menutup kemungkinan tentang pengetahuan serta potensi tanaman jagung.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan dengan seluruh responden pada gambar 5d bahwasanya yang terdapat pada Dusun Panas Daya dan Ropo Daya Desa Tamberu Barat masyarakatnya yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 47% responden dan 28% buruh tani, 9% wiraswasta, 5% pelajar, 11% ibu rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan data responden yang mayoritasnya responden yang berprofesi sebagai petani serta buruh tani, yaitu hasil dibuktikan pada lahan, sawah, kebun yang terdapat di Dusun Ropo Daya Desa Tamberu Barat, sehingga terdapat banyak peluang terhadap masyarakat Desa Tamberu Barat untuk melakukan berbagai aktivitas dalam bertani. Dan masyarakat yang terdapat di Desa Tamberu Barat sebagian besar adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan lebih memprioritaskan dengan hasil produk yang akan di hasilkan dalam penghasilan dari produk masyarakat itu sendiri.

## Kesimpulan

Varietas yang terdapat di Desa Tamberu Barat terdiri dari tiga varietas yaitu tanaman jagung lokal tanaman jagung hibrida dan tanaman jagung manis. Karakteristik Tanaman jagung lokal yang terdapat di Desa Tamberu barat daun pada jagung lokal lebih sempit antara 5-7 cm dan daunnya lebih pendek berkisar 80-95 cm, jagung hibrida lebih lebar antara 9-11 cm lebih panjang dari pada jagung lokal antara 95-110 cm dan pada jagung manis lebih panjang antara 100-120 cm daun jagung manis lebih panjang dari pada jagung lokal dan jagung hibrida. Pada batang jagung lokal lebih besar sedangkan jagung hibrida batangnya lebih kecil dan yang terdapat pada pada jagung manis batangnya lebih besar serta lebih tinggi. Tongkol pada tanaman jagung juga berbeda, pada jagung lokal tongkolnya kecil antara 8-10 cm pada jagung hibrida sedang antara 14-17 cm sedangkan pada jagung manis lebih besar dan panjangnya antara 21-26 cm. Dan biji yang terdapat pada jagung lokal kecil dan berwarna kuning pekat pada jagung hibrida bijinya sedang dan berwarna kuning sedangkan pada jagung manis besar dan berwarna kuning pucat.

Persepsi masyarakat tentang tanaman jagung di Desa Tamberu Barat sangat tinggi (3,37). Terdapat 4 potensi Tanaman jagung dimanfaatkan persepsi masyarakat bahan pangan (59%) merupakan makanan pokok utama masyarakat, sebagai bahan bakar (10%) yang digunakan yaitu tongkol, batang, rambut jagung dan kelobot yang dikeringkan, sebagai pakan ternak (13%) yang digunakan adalah biji dan tongkol jagung yang diselep menjadi kecil, dan kebutuhan ekonomi (18%) yang hasil panennya dijual pada setiap pasar-pasar. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun untuk atap gubuk yang dikeringkan dan juga pakan ternak yang digunakan yaitu daun, tongkol, kelobot untuk pakan ternak sapi dan kambing, batangnya dibuat kayu bakar yang dikeringkan, bijinya digunakan sebagai bahan pokok utama masyarakat dan pakan ternak biji diolah menjadi bubuk untuk pakan ternak ayam dan dibuat campuran sangrai kopi yang dicampur menjadi satu, tongkol dan kelobot jagung dibuat bahan bakar yang dikeringkan, rambut tanaman jagung dibuat sapu kecil dan kuas kecil atau sebagai sumbu rokok mainan dengan cara dijemur lalu dikeringkan.





#### Daftar Pustaka

- [1] Montilla, E.C., S. Hillebrand, A. Antezana. & P. Winterhalter. 2011. Soluble and bound phenolic compounds in different bolivian purple corn (*Zea mays* L.) cultivars. *Agriculture Food Chemistry* 59: 7068-7074.
- [2] Bahriyah, I., Ari Hayati., & Hasan Zayadi., 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. e-jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS 1 (1) hal. 61-67 ISSN: 2338-2805(p).
- [3] Hayati, A., E. Laras. A, S, Indriyani & L, Hakim. 2016 Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus* (L) Merr.) in East Java, Indonesia. *Internasional Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*; 7 (4); 210-215. ISSN: 0976 822X.
- [4] Darmono, 2007 . Kajian etnobotani tumbuhan jalukap *Centela asiatica* L.) Di suku Dayak bukit desa haratai I Loksado. Banjarmasin Kalimantan Selatan.
- [5] Thibab, N., Ari Hayati., & Hasan Zayadi., 2018. Studi Etnobotani dan Distribusi Tanaman Siwalan (*Borassus flabillifer*) di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura. e-jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS Volume 4 hal. 15-20 ISSN: 2460-9455(e) – 2338-2805(p).